

TABULASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PENGEMBANGAN MAHASISWA DALAM PERMAINAN GITAR TEKNIK KLASIK

Castulus Ifical Lewokeda^{1*}, Agustinus R.A. Elu², Yohanis Devriezen Amasanan³

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

e-mail: ichallewokeda@gmail.com^{1*}

Riwayat Artikel

Dikirim : 19 Juni 2025

Direvisi : 27 Februari 2026

Diterima: 27 Februari 2026

DOI: doi.org/10.30822/muaranada.v1i1.4542

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kendala yang dihadapi mahasiswa pemula dalam pembelajaran gitar klasik yang umumnya masih bergantung pada notasi balok. Notasi tersebut dianggap sulit dipahami sehingga menghambat proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, tablature dipilih sebagai media alternatif yang lebih praktis dan mudah dimengerti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran gitar klasik menggunakan tablature dengan lagu Romance de Amor bagi mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan lapangan, melibatkan lima mahasiswa yang bersedia mengikuti proses pembelajaran secara intensif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pembelajaran meliputi pengenalan tablature, latihan teknik dasar, penguasaan lagu, dan evaluasi akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tablature membantu mahasiswa memahami dan mempraktikkan teknik gitar klasik tanpa terbebani teori musik yang kompleks. Terdapat peningkatan signifikan dalam teknik permainan, ritme, tempo, interpretasi musikal, dan kepercayaan diri mahasiswa. Kesimpulannya, tablature efektif digunakan sebagai media pembelajaran gitar klasik bagi pemula dan dapat menjadi referensi inovatif bagi pendidik musik dalam mengembangkan metode pembelajaran instrumen yang lebih adaptif.

Kata Kunci: Tablature, Gitar Klasik, Media Pembelajaran, Mahasiswa, Romance de Amor

ABSTRACT

This study is based on the challenges faced by beginner students in learning classical guitar, which commonly relies on standard notation. Such notation is often difficult to understand, thus hindering the learning process. To address this issue, tablature was chosen as an alternative learning



medium that is more practical and easier to grasp. The research problem focuses on the process and outcomes of classical guitar learning using tablature with the piece *Romance de Amor* for second-semester students of the Music Education Program at UNWIRA. This research employed a qualitative approach with a field action method, involving five students who were willing to participate in intensive learning sessions. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The learning process included the introduction of tablature, basic technique exercises, mastery of the musical piece, and final evaluation. The results showed that tablature significantly helped students understand and practice classical guitar techniques without the burden of complex music theory. There was notable improvement in playing technique, rhythm accuracy, tempo, musical interpretation, and students' confidence. In conclusion, tablature is an effective learning medium for teaching classical guitar to beginners and can serve as a reference for music educators in developing more adaptive and innovative instrumental teaching methods in academic settings.

Keywords: Tablature, Classical Guitar, Learning Media, Students, *Romance de Amor*

1. Pendahuluan

Musik adalah rangkaian nada atau suara yang diatur sedemikian hingga menciptakan irama, melodi, dan keharmonisan. Musik juga menjadi warna tersendiri yang dapat menghipnotis, membawa ataupun mempengaruhi penikmatnya. Musik merupakan karya seni bunyi yang tersusun dari unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan ekspresi yang menyatu membentuk lagu atau komposisi (Jamalus, 1988). Musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan budaya peserta didik. Dalam konteks pendidikan, musik terbukti mampu mengembangkan kecerdasan majemuk sebagaimana diungkapkan oleh (Gardner, 1983), di mana kecerdasan musikal menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan kemampuan berpikir logis dan kreatif. Salah satu alat musik yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah gitar, khususnya gitar klasik yang menuntut keterampilan teknis dan pemahaman musikal yang mendalam.

Gitar adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, baik menggunakan jari, kuku, atau alat bantu seperti pick. Gitar terdiri dari sebuah badan berlubang (pada gitar akustik) atau badan solid (pada gitar listrik) dan leher panjang yang dilengkapi dengan senar. Senar-senar tersebut dapat menghasilkan nada yang berbeda tergantung pada teknik memetik serta posisi jari pada fret di leher gitar. Ada beberapa jenis gitar, dan salah satu yang sering digunakan sebagai media pembelajaran musik adalah gitar klasik. Gitar klasik memiliki karakteristik unik yang memadukan teknik permainan yang kompleks dengan keindahan musikal yang mendalam. Gitar klasik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk

memainkan melodi yang indah, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membangun keterampilan motorik, kedisiplinan, kreativitas, dan penghargaan terhadap seni.

Di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang, pembelajaran gitar klasik menjadi bagian integral dalam kurikulum, khususnya melalui mata kuliah praktik gitar I hingga III. Selama ini, proses pembelajaran gitar di UNWIRA lebih banyak berfokus pada penggunaan notasi balok. Padahal, banyak mahasiswa semester awal belum memiliki kemampuan membaca notasi balok secara fasih, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Notasi balok memang membutuhkan pemahaman teori musik yang kompleks dan mendalam (Sugiyono, 2007), yang sering kali menjadi hambatan awal bagi mahasiswa.

Permainan gitar klasik menekankan pada presisi teknik jari, kontrol dinamika, dan ekspresi musikal yang mendalam, sehingga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap posisi nada dan struktur lagu (Purwanto, 2015). Namun, dalam konteks pendidikan musik, terutama bagi pemula, membaca notasi balok sering menjadi hambatan karena kompleksitas simbol dan teori musik yang terkandung di dalamnya (Soewarno, 2007). Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, tablature hadir sebagai media pembelajaran alternatif yang lebih praktis dan mudah dipahami. Tablature memungkinkan mahasiswa untuk langsung fokus pada posisi jari dan urutan nada di *fretboard*, tanpa harus terlebih dahulu menguasai teori musik yang rumit (Siregar, 2018). Dengan sistem penulisan berbasis angka dan garis senar, tablature mempercepat proses belajar dan memperkuat keterampilan motorik dalam permainan gitar klasik. Tablature telah terbukti mempermudah proses pembelajaran gitar, terutama bagi pemula yang belum terbiasa membaca notasi balok (Arikunto, 2002). Oleh karena itu, penggunaan tablature tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga membantu mahasiswa membangun dasar teknik klasik secara bertahap dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum mengenal dan menggunakan *Tablature* dalam pembelajaran gitar klasik. Di sisi lain, keterbatasan waktu dan sumber belajar menjadi kendala tambahan yang menghambat efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan *Tablature* dianggap sebagai solusi alternatif yang relevan untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan tersebut serta meningkatkan keterampilan bermain gitar klasik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan *Tablature* sebagai media pembelajaran gitar dengan teknik klasik melalui lagu *Romance de Amor* bagi mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode tindakan lapangan. Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Subjek penelitian adalah lima mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara dengan mahasiswa, serta dokumentasi berupa foto dan video. Data

dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui tahapan pengolahan skor, perhitungan statistik sederhana seperti rata-rata dan persentase, serta interpretasi hasil berdasarkan indikator penilaian. Hasil dari analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk tabel atau grafik

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan Tablature sebagai media pembelajaran gitar teknik klasik dengan menggunakan lagu *Romance de Amor* sebagai media ajar. Melalui serangkaian pertemuan yang telah dilaksanakan, peneliti berhasil mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti cara membaca Tabulasi, teknik yang diajarkan, tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Pembelajaran gitar teknik klasik menggunakan Tabulasi sebagai media ajar dalam lagu *Romance de Amor* pada mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Musik Unwira yang dilaksanakan mulai tanggal 24 April sampai tanggal 29 Mei 2025 mampu diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh peneliti dan mahasiswa subjek penelitian. Sebelumnya para mahasiswa subjek penelitian belum mengenal dan belum bisa dalam membaca Tabulasi gitar. Hal ini disebabkan karena selama proses perkuliahan mahasiswa selalu dihadapkan dengan partitur gitar dalam bentuk notasi balok. Hal serupa juga ditemukan dalam kegiatan pelatihan musik lainnya, di mana keterbatasan pemahaman terhadap notasi tertentu menjadi salah satu kendala utama dalam proses belajar musik. Misalnya, dalam pelatihan menjadi organis bagi OMK Paroki St. Matias Rasul, peserta pelatihan juga mengalami kesulitan awal dalam memahami simbol dan notasi, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan praktis (Elu et al., 2025). Simbol dan notasi dalam permainan gitar berfungsi sebagai panduan visual untuk membaca dan memainkan nada serta teknik tertentu dengan benar. Notasi memberikan informasi musikal seperti pitch dan ritme, sedangkan simbol (seperti pada tablature atau teknik khusus) membantu pemain memahami posisi jari dan gaya permainan.

Mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang dari semester dua. Kemampuan awal mahasiswa dalam membaca notasi balok pada penelitian ini tergolong rendah, terutama karena sebagian besar dari mereka belum memiliki pengalaman yang cukup dalam memahami simbol-simbol musik dalam sistem notasi tersebut. Mahasiswa kesulitan dalam mengidentifikasi tinggi nada, durasi, serta letak nada pada gitar melalui notasi balok. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas teori musik yang terkandung dalam notasi balok, seperti pemahaman tentang paranada, tanda kunci, nilai not, dan birama, yang belum sepenuhnya dikuasai oleh mahasiswa semester II. Akibatnya, proses belajar gitar klasik menjadi terhambat karena mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menerjemahkan notasi ke dalam praktik permainan gitar. Kesulitan ini menjadi salah satu alasan utama penggunaan tablature sebagai alternatif yang lebih praktis dalam penelitian ini.

Pada tahap awal, sebagian besar mahasiswa belum terbiasa membaca tablature. Hal ini sejalan dengan temuan (Uskono, 2024), yang mencatat bahwa meskipun tablature mudah

dipahami, diperlukan adaptasi awal terutama bagi mahasiswa yang sebelumnya terbiasa dengan notasi balok. Namun, setelah melalui pendekatan *drill* dan imitasi secara intensif, mahasiswa mulai menunjukkan pemahaman dan kemampuan teknis yang lebih baik. Latihan seperti pemanasan jari, etude, serta pembagian lagu menjadi beberapa bagian kecil terbukti efektif dalam membantu proses internalisasi teknik klasik.

Dengan bimbingan peneliti, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan Tabulasi sebagai media pembelajaran gitar teknik klasik. Peneliti memberikan bimbingan secara individual dan bersama-sama, juga menggunakan metode *drill* dan imitasi dimana mahasiswa diajarkan secara berulang-ulang dan meniru untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang mudah diakses dan sesuai konteks terbukti efektif, sebagaimana juga ditunjukkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang memanfaatkan video tutorial untuk membantu umat paroki dalam mempelajari motif musik tertentu secara mandiri dan terstruktur (Tukan et al., 2022).

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Setyawan (2018) yang menyebutkan bahwa tablature mempermudah pemula dalam memahami struktur permainan gitar, meskipun tidak selalu mampu menyampaikan nuansa musikal secara mendalam. Dalam konteks ini, pendekatan *drill* dan imitasi yang diterapkan peneliti mampu menjembatani keterbatasan tersebut dengan mengarahkan mahasiswa tidak hanya pada posisi jari, tetapi juga pada ekspresi musikal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang tabulasi adalah bagaimana efektifitas penggunaan tabulasi sebagai media pembelajaran mata kuliah gitar teknik klasik pada mahasiswa. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan tabulasi sebagai media pembelajaran sangat efektif dan dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah dalam memainkan gitar teknik klasik tanpa harus terkendala keterbatasan pengetahuan dalam membaca notasi balok. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tablature dapat menjadi pendekatan awal yang strategis dalam pembelajaran gitar klasik di tingkat perguruan tinggi, terutama jika dikombinasikan dengan metode latihan yang tepat.

Perbandingan dengan penelitian (Hakim T., 2020) juga memperlihatkan relevansi bahwa tablature lebih efektif digunakan pada tahap awal pembelajaran gitar klasik, sedangkan notasi balok lebih sesuai untuk pemahaman teori lanjutan. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini antara lain mahasiswa memiliki jadwal latihan untuk perkuliahan mereka yang padat, sehingga mengganggu waktu penelitian yang sudah direncanakan. Ada juga mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dan kemampuan yang dasar dalam memainkan gitar teknik klasik seperti posisi duduk, penggunaan jari, dan teknik tertentu, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memainkan lagu.

Ada juga faktor pendukung yang membantu proses pembelajaran yaitu mahasiswa subjek penelitian yang antusias serta rasa ingin tahu akan hal baru yang diajarkan peneliti. Peneliti juga memberikan bimbingan baik secara individual maupun secara bersama-sama sehingga mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Penggunaan metode *drill* dan imitasi juga memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi kendala yang ada, peneliti harus mengatur waktu sebaik mungkin agar dapat menghindari waktu latihan yang bertabrakan. Juga peneliti memberikan arahan tentang dasar permainan gitar teknik klasik, posisi duduk, dan penggunaan jari yang sesuai dengan Tabulasi. Peneliti menggunakan metronome untuk dapat menjaga kestabilan tempo permainan.

Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Tabulasi dan keterampilan dalam bermain gitar teknik klasik, baik dalam segi teknik maupun interpretasi. Mahasiswa mampu memainkan gitar sesuai dengan yang ada dalam Tabulasi yang sudah diberikan. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran gitar teknik klasik menggunakan media tablature diamati melalui rubrik penilaian yang terdiri dari empat aspek, yaitu teknik permainan, interpretasi musik, ketepatan ritme dan tempo, serta penguasaan tabulasi. Pada pertemuan pertama, mahasiswa dikenalkan dengan konsep tablature dan melakukan pemanasan jari menggunakan tangga nada dasar G. Pada tahap ini, beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membaca tabulasi, namun melalui penjelasan dan contoh langsung dari peneliti, mereka mulai memahami dasar penggunaannya. Pertemuan kedua menunjukkan kemajuan dalam kekuatan dan koordinasi jari melalui latihan etude sederhana. Meskipun masih terdapat kendala seperti nada yang kurang jelas dan jari yang belum stabil, latihan teknik penguatan jari secara berulang membantu mahasiswa membangun kontrol yang lebih baik.

Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Tabulasi dan keterampilan dalam bermain gitar teknik klasik, baik dalam segi teknik maupun interpretasi. Mahasiswa mampu memainkan gitar sesuai dengan yang ada dalam Tabulasi yang sudah diberikan.

Hasil akhir ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan dan latihan yang teratur, mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran, mengatasi hambatan dalam proses belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap pengembangan metode pengajaran gitar teknik klasik dengan menggunakan media tabulasi di dalam lingkungan Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap proses pembelajaran gitar klasik menggunakan media tablature dalam lagu Romance de Amor bagi mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tablature terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain gitar klasik. Tablature memudahkan mahasiswa memahami letak nada dan posisi jari secara praktis tanpa harus menguasai notasi balok terlebih dahulu. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui pendekatan drill dan imitasi secara bertahap berhasil membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan teknis seperti kestabilan jari, kekuatan petikan, serta ketepatan ritme. Hasil ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa proses pembelajaran dengan media tablature berjalan sistematis dan menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Penggunaan tablature sebagai media alternatif juga mempercepat adaptasi mahasiswa pemula

terhadap materi gitar klasik, serta mampu membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran lanjutan. Penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa tablature dapat menjadi media pembelajaran yang relevan, terutama pada tahap awal, dan layak diterapkan dalam lingkungan pendidikan musik formal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Elu, A. R. A., Langgu, P. R., Kojaing, K., Ceunfin, F., Kian, M., & Tukan, M. K. A. C. S. D. (2025). *Pelatihan Dasar Menjadi Organist Bagi OMK Paroki St. Matias Rasul Tofa Minat Keyboard*. 8(1), 84–92.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hakim T., A. A.-P. (2020). Perbandingan efektivitas notasi balok dan tablature dalam pembelajaran gitar klasik. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 12(1), 45–53.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, R. (2015). *Dasar-Dasar Bermain Gitar Klasik*. Andi Publisher.
- Setyawan, D. (2018). Efektivitas penggunaan tablature dalam pembelajaran gitar untuk pemula di sekolah musik XYZ. *Jurnal Seni Musik Dan Pendidikan*, 10(2), 101–110.
- Siregar, A. (2018). *Teknik Petikan Gitar Klasik*. Pustaka Musik Nusantara.
- Soewarno, A. (2007). *Metode Gitar Klasik untuk Pemula*. Sinar Dunia Musik.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tukan, M. K. A. C. S. D., Ama, A. B., Langgu, P. R., Elu, A. R. A., & Toni, E. A. Bin. (2022). Making video tutorials to help St. Francis of Assisi Parish in practicing the Dolo-dolo motive Ordinarium. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(3), 611–620. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i3.7144>
- Uskono, R. (2024). Pembelajaran tabulasi gitar menggunakan model lagu Gunslinger pada mahasiswa program studi pendidikan musik FKIP Unwira Kupang. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 14(1), 12–21.